BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Siborong-borong adalah salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara. Desa Sitampurung merupakan salah desa yang berada di kecamatan Siborong-borong dan tidak jauh dari kota Siborong-borong. Desa Sitampurung ini tidak jauh dari Bandara Silangit hanya menempuh jarak sekitar 30 menit dengan kendaraan motor. Desa Sitampurung ini berada sangat dekat dengan huta LintongNihuta atau berbatasan dengan Kabupaten Humbahas.

Mata pencaharian adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk mempertahankan kehidupan guna mencapai taraf hidup yang lebih layak. Salah satu mata pencaharian Desa Sitampurung yaitu bidang pertanian. Desa Sitampurung yang memiliki tanah yang cukup subur mempengaruhi hasil-hasil pertanian penduduk desa ini. Banyak jenis tanaman yang dihasilkan petani di desa ini. Hasil pertanian tersebut dijual di pajak Siborong-borong guna memenuhi kebutuhan hidup. Hasil pertanian tersebut beraneka macam seperti: sayur-mayur, cabai, tomat, padi, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan ekonomi pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa itu sendiri, baik dari potensi fisik maupun potensi non fisiknya. Artinya sangat tergantung pada potensi alam dan manusianya yang terdapat di desa. Di samping itu juga bahwa manusia pada

dasarnya setiap manusia tersebut mempunyai adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Di samping itu juga manusia dapat menjadikan sumber daya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupan ekonominya.

Suatu desa tidak hanya berfokus pada perekonomian tidak hanya berfokus dalam bidang pertanian, tetapi ada juga dalam sektor jasa industri, serta perdagangan namun juga tetap berfokus pada karakter dan potensi yang dimaksud. Hal inilah menunjukkan bahwa ekonomi desa dapat dipacu melalui ketersediaan sumber daya alam yang dikelola oleh sumber daya manusia yang merupakan elemen penting dalam sektor perekonomian desa.

Industri rumah tangga (*Home Industry*) merupakan salah satu unit usaha yang terdapat di desa. Industri rumah tangga atau industri rumahan merupakan industri dalam skala kecil. Dalam kondisi terbatas seperti itu, maka out put yang dihasilkan oleh industri rumah tangga juga relatif kecil. Padahal industri rumah tangga juga dapat berkembang menjadi industri menengah atau industri besar jika dikelolah dengan maksimal (Ervina Sinaga, 2013).

Desa Sitampurung mempunyai keunikan tersendiri yang tidak semua orang tahu. Dari beberapa desa yang ada di kecamatan Siborong-borong hanya desa ini yang unik yaitu memiliki keterampilan dalam mengolah besi (*sitopa bosi).* Desa Sitampurung dikenal dengan pandai besi yang akhirnya menjadi industri kecil atau home industri yang menghasilkan peralatan-peralatan rumah tangga seperti pisau, parang, cangkul, lonceng gereja dan masih banyak lagi. Salah satu bagian

dari sektor industri yang telah dikembangkan dalam pembangunan adalah industri kecil.

Aktivitas industri pandai besi ini sudah ada menurut warga sudah dimulai sejak tahun 1915 dan berkembang pada 1965an. Industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung ini dikembangkan pertama kali oleh pomparan Baligabosi (keturunan keluarga Baligabosi). Sehingga pandai besi ini banyak dikembangkan oleh masyarakat di Desa Sitampurung yang berawal dari industri rumah tangga yang keahliannya dimiliki secara turun temurun. Dari industri pandai besi ini yang menarik dihasilkan adalah lonceng. Lonceng yang di produksi seperti lonceng-lonceng kecil yang dipakai institusi sekolah-sekolah, kantor penjara, kantor polisi, bahkan lonceng gereja.

Lonceng gereja merupakan kelengkapan yang sangat penting dari berdirinya suatu gereja yang memiliki beberapa makna tertentu. Karena lonceng digunakan sebagai media pemanggil jemaat, dengan kode- kode tertentu, maka jemaat di gereja tersebut akan memahami jenis-jenis dari dentang lonceng tersebut. Contohnya membedakan jam acara- acara ibadah gereja, pertanda pagi dan sore, adanya kemalangan dan lain sebagainya. Produksi lonceng gereja mencakup modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi, pemasaran dan keterampilan sehingga berpengaruh terhadap pendapat pengusaha. Sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya Nasrani, lonceng gereja punya pangsa pasar lebih menjanjikan ketimbang alat pertanian atau perkakas rumah tangga. Karena setiap gereja baru dibangun,pastilah membutuhkan lonceng.

Desa Sitampurung yang merupakan sentra lonceng gereja yang hasil produksinya telah didistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia bahkan karena berbagai jenis gereja menggunakan lonceng dan kebermanfaatannya sangat dibutuhkan. Lonceng Gereja yang dihasilkan yang bermula dari pandai besi di Desa Sitampurung dari tahun 1915 adanya pandai besi hingga sampai sekarang ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul **"Desa Sitampurung Sebagai Pertumbuhan Sentra Home Industri Lonceng Gereja (Giring-Giring) 1954-2022 Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengindentifikasi masalah yaitu:

1. Proses produksi (cara pembuatan) Lonceng Gereja di Desa Sitampurung
2. Kondisi sosial ekonomi pengusaha produksi lonceng gereja di Desa Sitampurung
3. Latar belakang pendirian home industri di Desa Sitampurung
4. Pertumbuhan pengrajin home industri lonceng gereja di Desa Sitampurung
5. Pemasaran lonceng gereja di Desa Sitampurung

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ditentukan. Maka batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini akan berfokus pada:

1. Latar belakang pendirian home industri di Desa Sitampurung

2. Pertumbuhan pengrajin home industri lonceng gereja di Desa Sitampurung

3. Pemasaran lonceng gereja Desa Sitampurung

1.4 Rumusan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka masalahnya dibatasi yaitu:

1. Bagaimana latar belakang pendirian home industri di Desa Sitampurung?
2. Bagaimana Pertumbuhan pengrajin home industri lonceng gereja di Desa Sitampurung?
3. Bagaimana Pemasaran lonceng gereja Desa Sitampurung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang pendirian home industri di Desa Sitampurung
2. Untuk mengetahui pertumbuhan pengrajin home industri lonceng gereja di Desa Sitampurung
3. Untuk mengetahui pemasaran lonceng gereja di Desa Sitampurung

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan latar belakang pendirian Home industri Lonceng Gereja di Desa Sitampurung
2. Menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun khalayak umum tentang Desa Sitampurung Sebagai Pertumbuhan Home Sentra Industri Lonceng Gereja (Giring-Giring) 1954-2022 Kecamatan Siborong-Borong KabupatenTapanuli Utara.
3. Memperkaya informasi bagi akademis Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah yang ingin meneliti permasalahan yang relevan.
4. Bahan informasi bagi masyarakat di Desa Sitampurung Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara

THE Character Building UNIVERSITY